

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM MADRASAH

1. Sejarah Berdirinya Madrasah NU Banat Kudus

Madrasah Tsanawiyah NU Banat Kudus (MTs NU Banat Kudus) yang diselenggarakan oleh yayasan pendidikan banat (YPB) sebagai badan hukum penyelenggara MTs NU Banat Kudus yang didirikan oleh sekelompok ulama' dan tokoh masyarakat muslim di Kudus Jawa Tengah yang sadar dan menaruh perhatian terhadap keadaan dan perkembangan bidang pendidikan umat islam dan bangsa indonesia pada umumnya, tepatnya pada tanggal 2 Januari 1957 oleh Yayasan Pendidikan Banat Kudus dengan akte notaris nomor: 45/81 dengan tokoh KH. Masdain Amin (Adik Hadlrotusy Syeh KHM. Arwani Amin).

Yayasan ini berdasarkan pancasila berazaskan Islam Ala Ahlusunah Waljamaah dan bertujuan membangun dan memajukan masyarakat Indonesia terutama pelajar putri dalam bidang pendidikan agar menjadi warga negara yang cakap dan terampil serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa, negara, dan cita-cita awal berdirinya membekali wanita-wanita Islam berpengetahuan Islam yang amali dan mampu memimpin wanita-wanita Islam untuk hidup maju bersama masyarakat yang lain, melangkah untuk memenuhi tuntutan-tuntutan yang zamani dan mampu berkompetisi positif dengan lembaga-lembaga lain yang siap melaksanakan program pengembangan baik fisik maupun non fisik.¹

2. Letak Geografis

¹ Churiyati RF, *Profil MTs NU Banat Kudus Tahun Ajaran 2009/2010*, hlm. 3. (yang diperoleh pada hari kamis tanggal 1 November 2009).

MTs NU Banat Kudus yang beralamat lengkap di Jl. KHR. Asnawi No. 30 Kudus, Kelurahan Damaran, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Bisa diakses pada website: www.banatnukudus.or.id, E-mail: albarokah@banatnukudus.or.id.

Adapun batas-batas lokasinya adalah:

- a. Sebelah Utara : - Sekolah RAUDLOTUL ATHFAL (RA) Banat
- NU Kudus dan Madrasah Qudsiyyah.
- b. Sebelah Selatan : Perempatan Jember
- c. Sebelah Timur : Menara Kudus
- d. Sebelah Barat : SMP, SMA Muhammadiyah Kudus

Dari letak geografis di atas dapat dilihat bahwa MTs NU Banat menempati lokasi yang sangat strategi, dan tempatnya dekat dengan masjid menara Kudus. Karena letaknya di kota dan dekat dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau.

3. Keadaan Guru dan Peserta Didik

Para guru yang mengajar di MTs NU Banat Kudus ini berjumlah 52 guru. Dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda mulai sarjana sampai diploma. Sedangkan jumlah peserta didik berdasarkan data 2009/2010 adalah 1000 peserta didik. Dengan rincian kelas VII 331 peserta didik, kelas VIII 343 peserta didik, dan kelas IX 326 peserta didik.

4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah NU Banat Kudus

- a. Visi Madrasah

Unggul dalam prestasi, Terjaga dalam mutu dan kualitas, Terpadu dalam ilmu umum dan ilmu agama, Tebimbing dalam akhlaq terpuji, Terbina dalam nuansa Islami.

b. Misi Madrasah

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas, baik akademik, moral maupun sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK dalam rangka mewujudkan Baldatun Thoyyibatun Warobbun Ghofur.

c. Tujuan Madrasah

Membekali peserta didik agar:

- 1) Mampu memahami ilmu agama dan umum.
- 2) Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujud generasi muslim yang mar'atus sholihah berakhlaq mulia.
- 3) Memiliki ilmu keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- 4) Mampu berkomunikasi sosial dengan modal bahasa asing praktis (Bahasa Arab dan Inggris).
- 5) Mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.²

B. HASIL PENELITIAN TINDAKAN

1. Pra Siklus

² *Ibid*, hlm. 7.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara (1 November 2009) dengan Ibu Nor Khusomah, S.Pd. Selaku guru matematika kelas VII MTs NU Banat Kudus menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika belum mampu mengaplikasikan model pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya, guru masih sering menggunakan metode ceramah, pemberian contoh, dan mengerjakan soa-soal, sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang mempunyai pengalaman belajar dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik kurang menyukai pelajaran matematika dan menyebabkan hasil belajar rendah. Sebelum melakukan siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik (lampiran 1) dan nilai awal yang akan dijadikan perbandingan pada siklus selama penelitian di MTs NU Banat Kudus. Nilai awal ini diambil dari rata-rata nilai ulangan harian peserta didik kelas VII C materi pokok Bilangan pecahan tahun ajaran 2008/2009 terlampir (lampiran 2).

2. Siklus I

Penelitian yang telah dilakukan telah diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Pelaksanaan tindakan

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan siklus I

Hari/Tanggal	Waktu	Pertemuan ke-	Materi
Selasa, 3 November 2009	1 x 40'	I	• Pre-Test
Ahad, 8 November 2009	2 x 40'	2	• Penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan
Selasa, 10	1 x 40'	3	• Evaluasi Siklus I

November 2009			
---------------	--	--	--

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Selasa, 3 November 2009

Waktu : 11.00-11.40

Materi : *Pre-Test*

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, peserta didik menjawab salam dan dilanjutkan membaca basmalah untuk mengawali pembelajaran. Kemudian guru melakukan absensi. Pada kegiatan ini terdapat tiga peserta didik yang tidak hadir dikarenakan sakit, peserta didik tersebut adalah Dhurra Ayu Tsalasila, Fachriatul Ummah, dan Luthfa Umi Azizah. Setelah melakukan absensi guru mengingatkan peserta didik bahwa pada pertemuan pertama ini akan dilaksanakan ulangan sekaligus sebagai *Pre-test*. Peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk membuka kembali buku atau catatan mereka selama 5 menit untuk dipelajari. Ketika waktu untuk belajar dirasa sudah cukup, guru meminta peserta didik untuk menutup dan memasukkan bukunya ke dalam tas. Guru membagikan soal pre-test kepada peserta didik, guru meminta peserta didik agar bekerja sendiri, tidak boleh bekerja sama. Guru memberikan batas waktu dalam mengerjakan soal pre-test selama 30 menit. Suasana kelas menjadi hening dan peserta didik tampak serius dalam mengerjakan soal-soal pre-test. Keseriusan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal pre-test dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar I. Pelaksanaan *pre- test*

Sekitar pukul 11.25 WIB guru bertanya kepada peserta didik, “anak-anak sudah selesai belum? Kalau sudah bisa dikumpulkan di depan.” Anak-anak menjawab, “belum bu, masih kurang sedikit” guru memberi toleransi waktu 5 menit lagi. Setelah batas waktu yang telah ditentukan selesai, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan pekerjaannya yang kemudian di koreksi bersama secara silang. Guru meminta peserta didik untuk bergantian maju menjawab soal-soal pre-test, yang kemudian didiskusikan bersama. Guru mendata nilai peserta didik dengan memanggil namanya satu persatu (lampiran3).

Guru menyuruh peserta didik untuk mempelajari materi tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan dirumah sebagai bahan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya (pertemuan ke-2). Lalu dilanjutkan guru memberi semangat kepada peserta didik untuk semakin giat dalam belajar. Dan guru mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah bersama kemudian guru mengucapkan salam dan peserta didik dengan serempak menjawabnya.

Peneliti dan guru kemudian berdiskusi untuk menentukan dan pembentukan kelompok yang berdasarkan nilai pre-test. Peserta didik

kelas VII C ini dibagi menjadi 8 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 peserta didik.(lampiran 24)

Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Ahad, 8 November 2009
Waktu : 10.20-11.40 WIB
Materi : Operasi hitung penjumlahan dan pengurangan
bilangan pecahan

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dengan serempak peserta didik menjawab salam dan dilanjutkan membaca basmalah untuk memulai pembelajaran, kemudian guru melakukan absensi, dengan bertanya “ apa hari ini ada yang tidak masuk?” salah satu dari peserta didik menjawab “ada, bu,? 3 anak.” kemudian guru melihat buku jurnal yang ada di atas meja guru dan mencatat nama-nama yang tidak masuk di dalam buku absen yang dibawa guru. Kemudian guru melakukan appersepsi materi sebelumnya yaitu pengertian pecahan, pecahan senilai, menyamakan pecahan dengan KPK. kemudian guru menulis beberapa soal di depan kemudian guru menyuruh peserta didik untuk maju kedepan mengerjakan soal tersebut. Guru hanya ingin mengetahui apakah peserta didik masih ingat dengan materi yang sudah diajarkan sebelumnya apa tidak. Setelah melakukan appersepsi, guru menjelaskan model pembelajaran tutor sebaya. Kemudian guru mengumumkan pembagian kelompok, dan sekaligus menunjuk satu peserta didik untuk menjadi tutor sebaya pada masing-masing kelompok. Guru meminta peserta didik untuk langsung berpindah tempat sesuai kelompoknya masing-masing. Suasana kelas menjadi gaduh saat peserta didik mencari tempat dan anggota kelompoknya.

Setelah suasana tenang, guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa),(lampiran 8). Sebelum peserta didik berdiskusi guru menjelaskan

cara kerja yang akan dilakukan masing-masing kelompok dan menjelaskan tugas tutor dalam masing-masing kelompok. Guru memberi waktu 30 menit untuk berdiskusi.



Gambar 2. Peserta didik saling berdiskusi LKS siklus I

Pada pembelajaran ini guru tidak menjelaskan materi kepada peserta didik karena mereka belajar sendiri melalui *handout* yang telah diberikan. Suasana mulai tenang saat peserta didik mulai serius berdiskusi mengerjakan LKS. Ketika diskusi dalam kelompok, guru senantiasa mengawasi jalannya diskusi dan membantu kelompok yang menemukan kesulitan saat melengkapi LKS. Ada kelompok yang bertanya, yaitu kelompok 4 “Bu, yang nomor 7 pada penjumlahan berpenyebut berbeda ini maksudnya gimana?”. Kemudian guru mendatangi kelompok 4 tersebut dan memberikan pengajaran. Maksudnya, “pada gambar A itu menunjukkan pecahan berapa? $\frac{1}{2}$ bu, lalu yang gambar C? $\frac{3}{6}$ bu, itu berarti gambar A dan gambar C pecahannya senilai. Begitu juga gambar B dan D, jadi kalau dijumlahkan

$$\left(\frac{1}{2} = \frac{3}{6}\right) + \left(\frac{1}{3} = \frac{2}{6}\right) = \frac{5}{6}. \text{ Beberapa peserta didik sudah mulai aktif}$$

bertanya jika ada yang belum dipahami, tetapi masih banyak juga yang masih takut untuk bertanya. Seperti yang terjadi pada kelompok 3 dan kelompok 7, mereka kesulitan dalam menyimpulkan. Sehingga tutor dalam

kelompok tersebut kebingungan dan tidak bisa mengatasi. Kemudian guru mendatangi kelompok tersebut dan memberi pengarahan.

Setelah waktu selesai sesuai kesepakatan, guru menyuruh tiap kelompok mengumpulkan hasil diskusinya. Peserta didik mengumpulkan LKS yang sudah dilengkapi dan itu sebagai nilai kelompok.

Guru meminta perwakilan dari kelompok untuk mendemonstrasikan hasil diskusi mereka. Akan tetapi belum ada peserta didik atau kelompok lain yang berani untuk maju di depan kelas untuk mendemonstrasikan hasil diskusinya. kemudian guru menunjuk kelompok 5, kemudian dengan agak terpaksa tutor dalam kelompok 5 tersebut mau maju tapi masih malu dan takut. Peserta didik atau kelompok yang lain diminta untuk menanggapi hasil kerja temannya di depan kelas, saat guru menyuruh peserta didik untuk menanggapi hasil tulisan di depan, juga belum ada peserta didik yang spontan berani menanggapi. Kemudian guru memberi sedikit umpan dengan berkata “kalo ada yang berani menanggapi atau bertanya, maka akan diberikan nilai plus pada kelompoknya,” baru salah satu dari kelompok 1 yang bernama Silma Yasari berani menanggapi

dan bertanya. Bu hasil dari $\frac{3}{4} + \frac{2}{3} = \frac{15}{20} + \frac{8}{20}$ kok $\frac{24}{20}$ itu kan salah, kemudian guru berkata, “ ya coba Silma maju dibetulkan!” lalu silma

maju dan menulis jawabannya $\frac{3}{4} + \frac{2}{3} = \frac{15}{20} + \frac{8}{20} = \frac{23}{20}$ guru memberikan motivasi pada mbak Silma ya bagus!!



Gambar 3. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusiny

Setelah semua peserta didik mulai paham materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan, para peserta didik dibimbing guru untuk menarik beberapa kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru kurang memotivasi peserta didik untuk lebih aktif, tapi guru lebih banyak menjelaskan. Saat pembelajaran akan selesai, guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik, sebelum mengakhiri pembelajaran guru mengingatkan peserta didik bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan evaluasi atau ulangan dengan materi yang telah diajarkan pada pertemuan hari ini. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah “*Alhamdulillah robbil alamin*” bersama dilanjutkan guru mengucapkan salam dan peserta didik serempak menjawabnya.

Pertemuan III

Pertemuan III dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 10 November 2009

Waktu : 10.20-11.00 WIB

Materi : Evaluasi operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan

Guru membuka pelajaran dengan salam dan membaca basmalah bersama, guru menyapa peserta didik dan absensi. Pada pertemuan ini semua peserta didik hadir. Guru mengingatkan kembali bahwa hari ini

akan dilakukan ulangan harian atau evaluasi materi pada pertemuan sebelumnya yaitu operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Sebelum guru membagikan soal evaluasi guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Lalu guru memberikan 2 soal kuis (lampiran 10) dengan menulis soalnya di depan, sebagai pemantapan peserta didik sebelum melakukan evaluasi. Pada saat itu tidak ada yang mau maju dan akhirnya guru menunjuk satu orang untuk maju mengerjakan soal kuis tersebut, tidak lama kemudian salah satu peserta didik maju untuk mengerjakan soal kuis yang kedua. Guru bersama-sama peserta didik mengoreksi bersama jawaban yang ada didepan. Setelah selesai guru meminta peserta didik untuk memasukkan buku matematikanya ke dalam tas masing-masing, kemudian guru membagikan lembar soal evaluasi.

Suasana kelas terlihat tenang saat peserta didik mulai mengerjakan soal evaluasi. Peserta didik diberi waktu 20 menit untuk mengerjakan soal evaluasi.



Gambar 4. Peserta didik mengerjakan evaluasi siklus I

Setelah waktu yang ditentukan selesai, peserta didik disuruh mengumpulkan hasil pekerjaan evaluasi mereka. Guru mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam.

b. Hasil Pengamatan dan evaluasi

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus pertama, adalah sebagai berikut.

1) Hasil pengamatan peserta didik dalam pembelajaran

- a) Peserta didik belum terbiasa belajar secara berkelompok, sehingga diskusi dalam kelompok belum terlihat hidup. Akibatnya pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model tutor sebaya belum terlaksana sebagaimana mestinya.
- b) Peserta didik masih takut untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapat. Hanya baru 3 peserta didik saja yang sudah aktif jika diberi umpan oleh guru.
- c) Peserta didik belum bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas.

2) Hasil pengamatan aktivitas guru

- a) Guru aktif memantau kegiatan peserta didik di dalam kelas, dengan berkeliling saat peserta didik mengerjakan tugas.
- b) Guru memberikan umpan kepada peserta didik agar peserta didik aktif.
- c) Guru selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berpendapat, maupun komentar.
- d) Guru kurang memotivasi peserta didik untuk belajar.

c. Refleksi

Dari hasil pengamatan pembelajaran tersebut dan hasil diskusi antara peneliti dengan kolaborator ada beberapa hal tindakan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya yaitu siklus II untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar terkait dengan pelaksanaan pembelajaran

matematika dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya yang membawa dampak pada prestasi belajar. Tindakan tersebut yaitu:

1. Berusaha lebih baik dalam memotivasi peserta didik untuk aktif dalam mengerjakan tugas bersama dengan kelompok ataupun dalam diskusi.
2. Pada saat pembelajaran berlangsung kontak pandang guru terhadap peserta didik tidak hanya tertuju pada seorang saja, tetapi menyeluruh.
3. Pembentukan kelompok belajar perlu ada perombakan anggota yaitu dengan cara penyebaran peserta didik yang pandai merata semua di semua kelompok belajar, sehingga diharapkan hasil pekerjaan kelompok belajar baik berupa penemuan konsep maupun latihan soal-soal dapat terselesaikan dengan baik dan lancar dari masing-masing kelompok.
4. Memaksimalkan pembelajaran melalui model pembelajaran tutor sebaya dengan memperhatikan konsep-konsep yang penting dalam operasi bilangan pecahan dan pembelajaran lebih kontekstual.
5. Memberikan waktu untuk praktik langsung dan bertanya berkaitan topik materi pelajaran.
6. Meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

d. Evaluasi siklus I

Evaluasi pada siklus I ini dilakukan pada hari Selasa, tanggal 10 November 2009 dengan durasi waktu 20 menit. Pada evaluasi siklus I ini guru memberikan soal evaluasi berjumlah 10 soal pilihan ganda. Adapun hasil tes evaluasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada lembar lampiran 13.

3 Siklus II

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian sudah tercapai, akan tetapi masih belum signifikan. Maka dilanjutkan pada siklus II. Hal-hal yang belum sempurna di siklus I diperbaiki di siklus II.

a. Pelaksanaan Tindakan

Tabel 2. Jadwal pelaksanaan siklus I

Hari/Tanggal	Waktu	Pertemuan ke-	Materi
Ahad, 15 November 2009	2 x 40'	1	<ul style="list-style-type: none"> • Operasi perkalian pecahan • Operasi pembagian pecahan dan perluasan pecahan.
Selasa, 17 November 2009	1 x 40'	2	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi perkalian, pembagian, dan perluasan pada pecahan.

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Ahad, 15 November 2009

Waktu : 10.20-11.40 WIB

Materi : Operasi perkalian, pembagian, perluasan pecahan.

Guru masuk kelas, lalu guru mengucapkan salam dengan serempak peserta didik menjawab salam dari guru dan kemudian disambung dengan membaca basmalah bersama, hal itu selalu dilakukan peserta didik setiap mau memulai pembelajaran. Guru melakukan absensi dengan bertanya kepada salah satu dari peserta didik yang duduk di depan meja guru, "hari ini siapa yang tidak masuk?" mbak anisa salma menjawab" Silvi Andriyani (sakit) dan Karina Widya armelia (ijin) bu!. Setelah absensi guru melakukan appersepsi tentang materi sebelumnya, dengan guru bertanya, "bagaimana cara mencari penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda?", peserta didik menjawab dengan bersama tapi tidak begitu jelas, kemudian guru menyuruh peserta didik untuk tunjuk jari yang mau menjawab pertanyaan dari guru. Ada 5 anak yang tunjuk jari mereka adalah Hanif Fauziyah,

Nidaan Khofiyya, Nurul Imaroh, Himmatul Elma, dan Anisa Salma. Tapi guru hanya menunjuk satu orang yaitu Himmatul Elma, kemudian dijawab pertanyaan itu, “ dengan cara menyamakan penyebutnya terlebih dahulu dengan mencari KPKnya.” Guru memberi motivasi “ya bagus!”. Guru memberikan umpan lagi dengan bertanya,” apa ada yang berpendapat lain? Peserta didik diam dan kemudian guru menyimpulkan, benar jawaban dari mbak Himma kalau mau mencari penjumlahan atau pengurangan yang berpenyebut berbeda harus disamakan dahulu penyebutnya dengan cara mencari KPKnya.

Setelah melakukan appersepsi, guru membagi peserta didik menjadi 8 kelompok yang heterogen, dan guru menunjuk satu orang untuk menjadi tutor sebaya pada masing-masing kelompok. pembagian kelompok tersebut berdasarkan pada hasil evaluasi siklus I (lampiran 23). Guru menyuruh peserta didik untuk berkelompok pada kelompoknya masing-masing. Peserta didik sudah terlihat lebih cepat dan tidak lagi saling berebut tempat dalam berkelompok dengan kelompoknya masing-masing. Setelah suasana kelas tertib dan sudah pada kelompoknya masing-masing guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada masing-masing kelompok (lampiran 17), di dalam LKS tersebut kelompok diminta untuk bisa menemukan konsep perkalian, pembagian, dan menyelesaikan soal cerita pada perluasan pecahan. Di dalam masing-masing kelompok tersebut terdapat satu tutor yang bertugas sebagai ketua kelompok sekaligus sebagai pengajar apabila ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan atau belum paham. Guru mengawasi jalannya diskusi, pada saat peneliti berkeliling memperhatikan aktifitas diskusi kelompok 6 bertanya pada peneliti, “ bu maksudnya pernyataan Berapa sisi tegaknya, berapa sisi datarnya, berapa luas daerahnya, itu gimana bu?” peneliti menjawab, “ itu maksudnya kalian disuruh memperhatikan gambar yang ada kemudian kalian amati sisi tegaknya itu menunjukkan pecahan berapa? $\frac{2}{3}$ sisi datarnya? $\frac{3}{4}$,

lalu luasnya? Panjang x lebar

= sisi datar x sisi tegak

$$= \frac{2}{3} \times \frac{3}{4}$$

$$= \frac{6}{12}$$

$$= \frac{1}{2}$$

ya pintar, berarti luas daerah pada gambar itu ya sama dengan luas persegi panjang karena daerah yang diarsir tersebut berbentuk persegi panjang. Peneliti bertanya “bagaimana sudah paham?” sudah bu, terima kasih..! kata kelompok 6.



Gambar 5. Diskusi LKS pada siklus II

Setelah selesai mendiskusikan LKS mereka dalam kelompok masing-masing, guru meminta tutor perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.



Gambar 6. Tutor dari kelompok 2 sedang menulis hasil diskusinya.

Pada pertemuan kali ini peserta didik sudah mulai aktif dan berani memberi komentar maupun pendapat pada hasil pekerjaan temannya. Ketika guru meminta tutor dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan, kelompok lain juga sangat memperhatikan dan sudah aktif menanggapi atau bertanya. Setelah selesai guru memberikan klarifikasi sedikit tentang tanggapan-tanggapan peserta didik yang keliru sekaligus memberikan kesimpulan tentang materi perkalian, pembagian, dan perluasan pada pecahan. Saat disuruh menyimpulkan pun mereka serempak menyimpulkan pembelajaran dengan semangat. Dan guru sudah baik dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru memberikan tugas rumah. Dan pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah kemudian guru salam, peserta didik menjawab dengan serempak.

Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 17 November 2009

Waktu : 10.20-11.00 WIB

Materi : Evaluasi operasi perkalian, pembagian, perluasan pecahan

Guru membuka pelajaran dengan salam dan membaca basmalah bersama, guru menyapa peserta didik dan absensi. Pada pertemuan ini semua peserta didik hadir. Guru mengingatkan kembali bahwa hari ini akan dilakukan ulangan harian atau evaluasi materi pada pertemuan sebelumnya yaitu operasi operasi perkalian, pembagian, perluasan pecahan

. Setelah selesai guru bertanya kepada peserta didik, “apa kalian sudah siap untuk ulangan?” kalau sudah siap semua buku harap dimasukkan ke dalam tas. Kemudian guru membagikan lembar soal evaluasi.

Suasana kelas terlihat tenang saat peserta didik mulai mengerjakan soal evaluasi. Peserta didik diberi waktu 25 menit untuk mengerjakan soal evaluasi.



Gambar 7. Peserta didik mengerjakan evaluasi siklus II

Bel berbunyi waktunya istirahat dan itu juga pertanda jam pelajaran matematika berakhir. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Guru mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam yang kemudian dijawab serentak oleh peserta didik.

e. Pengamatan

Pelaksanaan tindakan siklus II yang teramati oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil pengamatan aktivitas peserta didik
 - a) Peserta didik sudah banyak yang berani bertanya kepada guru, pada siklus ke dua ini ada 8 peserta didik yang sudah mulai aktif bertanya atau mengemukakan pendapat dan berkomentar atas pendapat peserta didik lain.
 - b) Kemajuan peserta didik yang ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi belajar mereka.
- 2) Hasil pengamatan aktivitas guru
 - a) Sebagaimana biasanya, guru selalu memantau kegiatan peserta didik, mengecek dan memperhatikan peserta didik, dan mendorong agar peserta didik selalu lebih baik dari sebelumnya.
 - b) Guru senantiasa mendorong peserta didik untuk aktif dan tidak takut dalam mengemukakan pendapat.

f. Refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II pembelajaran sudah baik dari siklus sebelumnya. Target meningkatnya hasil belajar peserta didik ditandai dengan rata-rata hasil belajar peserta didik di atas 60 dengan ketuntasan belajar 75% sudah tercapai pada siklus II. Sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak diadakan siklus berikutnya.

g. Evaluasi siklus II

Evaluasi pada siklus II ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 17 November 2009 dengan durasi waktu 25 menit. Soal evaluasi ini berjumlah 10 soal yang semuanya pilihan ganda.

C. PEMBAHASAN

1. Prasiklus

Prasiklus didapat berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII C MTs NU Banat Kudus Ibu Nor Khusomah, SP. Beliau mengatakan bahwa dalam pembelajaran matematika masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, sehingga peserta didik kurang aktif dan masih takut dan malu dalam bertanya atau berpendapat tentang materi yang belum di pahami. Pada prasiklus masih banyak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM yang ditetapkan Madrasah, yaitu 6,0. Pada daftar nilai peserta didik tahun ajaran 2008/2009 terdapat 26 peserta didik tidak tuntas belajar dari 51 peserta didik. Ini berarti ketuntasan klasikal hanya mencapai 49%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata	Ketuntasan klasikal
1.	Prasiklus	57.5	49%

Table 3. hasil belajar prasiklus

2. Siklus I

Pada siklus I terlihat peserta didik belum begitu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mereka masih terlihat malu saat bertanya maupun mengeluarkan pendapat saat pelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan pada siklus I ini menunjukkan bahwa peserta didik belum dapat menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya jadi pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya belum bisa sepenuhnya diaplikasikan.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I yang diperoleh sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar pada prasiklus. Dari rata-rata kelas pada prasiklus yaitu 57,5 meningkat menjadi 69,8. Sedangkan pada ketuntasan klasikal dari 49% sudah meningkat menjadi 72,9%. Pada siklus I dari 48 peserta didik yang tidak tuntas belajar berjumlah 13 peserta didik. Dan ketuntasan klasikal mencapai 72,9%. Ini berarti bahwa ketuntasan klasikal belum memenuhi indikator pencapaian yaitu 75%. Jadi perlu perbaikan dan dilanjutkan pada siklus II.

Adapun hasil nilai evaluasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No.	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata	Ketuntasan klasikal
1	Prasiklus	57.5	49%
2	Siklus 1	69,8	72,9%

Tabel 3. Perbandingan hasil evaluasi prasiklus dan siklus I

3. Siklus II

Pada pembelajaran siklus II peserta didik sudah terlihat aktif dibandingkan pada prasiklus dan siklus I. Pada siklus II peserta didik sudah berani untuk menyampaikan pendapat terhadap suatu pembahasan materi yang sedang dipelajari, bertanya tentang materi yang belum dipahami, maupun memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan temannya yang ditulis atau dipresentasikan di depan yang dirasa masih kurang tepat. Pada siklus II ini peserta didik sudah mulai terbiasa bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok maupun berdiskusi. Peserta didik terlihat lebih semangat dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.

Dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan pada bilangan pecahan, prosentase nilai yang diraih kelas sebanyak 72,9% dan nilai rata-rata yang dicapai 69,8. Maka dapat dikatakan bahwa pada siklus I dengan materi pokok penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu sebesar 75%. Maka perlu adanya siklus lanjutan serta perbaikan dari refleksi siklus I.

Ketidakberhasilan siklus I terjadi karena adanya beberapa faktor yaitu guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran serta kurang memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik. Dari pengamatan yang telah dilakukan secara menyeluruh oleh peneliti tampak bahwa proses pembelajaran masih kurang lancar. Kesiapan peserta didik di kelas belum maksimal saat disuruh mendemonstrasikan hasil diskusinya di depan kelas. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan dalam melaksanakan tindakan pembelajaran di kelas.

Kemudian peneliti melanjutkan pada siklus II dengan bahasan operasi perkalian dan pembagian serta perluasan materi pada bilangan pecahan.

Kekurangan dalam siklus I harus menjadi bahan pertimbangan yang penting bagi guru pada saat penyusunan siklus II. Sebab siklus II merupakan penyempurnaan dari siklus I. Dan siklus II harus lebih baik dari pada siklus I.

Pada siklus II guru sudah lebih memperhatikan dan memberi bimbingan yang lebih baik khususnya pada peserta didik yang belum tuntas pada siklus I. Siklus II ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 89,5% dengan nilai rata-rata 76,04. Banyaknya peserta didik yang sudah tuntas ada 43 peserta didik. Ini berarti pada siklus II sudah mencapai indikator pencapaian.

Setelah observasi selesai dilaksanakan peneliti bersama guru mitra sebagai kolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas dikelas VIIC MTs NU Banat Kudus, kemudian mengadakan diskusi berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada tahap siklus II.

Hasil diskusi tersebut berkaitan pembahasan hasil tindakan dari tahap prasiklus, siklus I dan siklus II yaitu:

Hasil tes akhir juga menunjukkan peningkatan dari tahap prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 .

Tabel 4
Perbandingan Rata-Rata Tes Akhir pada Tahap Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus II

No.	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata	Ketuntasan klasikal
1	Prasiklus	57.5	49%
2	Siklus 1	69,8	72,9%
3	Siklus 2	76,04	89,5%

Kesimpulan dari proses pembelajaran siklus II adalah hasil tes belajar peserta didik pada materi pokok operasi bilangan pecahan, yaitu peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 60 adalah 76%. Hal ini disebabkan guru dalam menyampaikan materi sudah baik dan mengulangi pembelajaran jika peserta

didiknya belum jelas. Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran karena peserta didik dilibatkan secara langsung. Dengan demikian ada peningkatan dari tahap prasiklus, siklus I sampai siklus II. Oleh karena itu hipotesis tindakan dapat tercapai. Hal ini menandakan bahwa indikator keberhasilan dalam pembelajaran telah tercapai pula.